

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan wilayah perkotaan mendorong peningkatan kebutuhan akan permukiman yang layak dan berkelanjutan. Namun, pembangunan yang terjadi hingga saat ini masih cenderung terpusat di kawasan pusat kota, sementara kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan lingkungan dan sosial. Tambak Lorok merupakan kawasan pesisir yang terletak di bagian utara Kota Semarang dan berkembang sebagai permukiman nelayan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian di sektor perikanan. Letaknya yang berdekatan dengan laut menjadikan kawasan ini rentan terhadap kenaikan muka air laut, banjir rob, serta penurunan kualitas lingkungan permukiman. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas hunian, infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Permasalahan tersebut menuntut adanya pendekatan perancangan permukiman yang adaptif terhadap dinamika lingkungan pesisir. Tugas akhir ini bertujuan untuk merancang permukiman nelayan di Tambak Lorok dengan menerapkan sistem struktur modular amfibi sebagai respons terhadap kenaikan muka air laut. Metode perancangan yang digunakan meliputi analisis kondisi tapak, karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan, serta kajian literatur terkait arsitektur adaptif, struktur modular, dan bangunan amfibi. Sistem modular amfibi diterapkan sebagai solusi hunian yang fleksibel, mudah dikembangkan, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan elevasi air tanpa mengurangi fungsi dan kenyamanan bangunan.

Hasil perancangan diharapkan mampu mewujudkan permukiman nelayan yang aman, berkelanjutan, dan kontekstual terhadap lingkungan pesisir, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Tambak Lorok melalui pendekatan arsitektur yang responsif terhadap tantangan perubahan iklim.

Kata Kunci: Permukiman Nelayan, Kawasan Pesisir, Struktur Modular Amfibi, Kenaikan Muka Air Laut, Tambak Lorok.